

**ANALISIS EFEKTIFITAS PERANCANGAN APLIKASI PELAPORAN
KASUS KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK DI KANTOR
UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DAERAH PERLINDUNGAN
PEREMPUAN DAN ANAK ACEH (UPTD PPA) BERBASIS ANDROID**

***ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF DESIGNING AN APPLICATION
FOR REPORTING CASES OF VIOLENCE AGAINST WOMEN AND
CHILDREN IN THE OFFICE OF THE TECHNICAL IMPLEMENTATION
UNIT OF PROTECTED AREA ACEH WOMEN AND CHILDREN (UPTD PPA)
ANDROID BASED***

Syaffrien Hadiardri¹, Rizka Albar²

Program Studi Sstem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh
Corresponding Author: syaffrien.mhs@uui.ac.id

Abstrak - Provinsi Aceh untuk saat ini dari tahun 2019 hingga 2022 tingkat kekerasan terhadap anak terus terjadinya peningkatan. Menurut data dari Kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak aceh, tercatat sebanyak 8.027 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak terjadi merata di 23 kabupaten/kota. Dari tahun ketahun kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Aceh terus mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2019 tingkat kasus kekerasan perempuan dan anak sebanyak 1.632 kasus, namun pada tahun 2020 hingga 2021 terjadi penurunan. Dan terjadinya peningkatan kembali memuncak pada tahun 2022 tingkat kekerasan perempuan dan anak terjadi sebanyak 4.140 kasus kekerasan, namun beberapa fakta di lapangan masih menunjukkan beberapa korban tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak, masi ada yang tidak mengadakan tindak kekerasan yang dialaminya, dikarenakan kurangnya informasi sosialisasi dari pihak kantor UPTD PPA bagaimana cara melaporkan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak. Sistem pelaporan tindak kekerasan bagi perempuan dan anak pada kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak aceh untuk saat ini, pelapor atau korban harus datang ke kantor UPTD PPA terlebih dahulu guna membuat laporan kekerasan. Sehingga korban maupun orang yang melihat tindak kekerasan terkadang sulit untuk melaporkan tindak kekerasan tersebut. Berdasarkan masalah diatas, telah dirancang Aplikasi Pelaporan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak Aceh (UPTD PPA) Berbasis Android, sehingga mempermudah korban atau masyarakat dalam melaporkan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak. Sistem ini telah dibangun menggunakan bahasa *dart* dengan menggunakan *framework flutter* untuk *android* dan untuk membangun website admin UPTD PPA menggunakan bahasa pemrograman PHP dan menggunakan framework Code Igniter. Dari penelitian yang sudah diteliti penulis telah membangun Aplikasi Pelaporan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak Aceh (UPTD PPA) Berbasis Android. Yang telah mempermudah korban dalam pelaporan tindak kekerasan bagi perempuan dan anak pada Kantor UPTD PPA.

Kata Kunci: *Android, Dart, Sisitem Informasi, Website, framework flutter.*

Abstract - Aceh Province currently from 2019 to 2022 the level of violence against children continues to increase. According to data from the Regional Technical Implementation Unit Office for the Protection of Women and Children in Aceh, 8,027 cases of violence against women and children were recorded evenly across 23 districts/cities. From year to year cases of violence against women and children in Aceh continue to increase and decrease, in 2019 the level of cases of violence against women and children was 1,632 cases, but from 2020 to 2021 there was a decline. And the increase again peaked in 2022, the level of violence against women and children occurred at 4,140 cases of violence, but several facts in the field still show that there are several victims of violence against women and children, there are still those who do not report the violence they have experienced, due to a lack of socialization information from the UPTD PPA office how to report acts of violence against women and children. The system for reporting acts of violence against women and children at the Regional Technical Implementation Unit for the Protection of Women and Children in Aceh currently requires the reporter or victim to come to the UPTD PPA office first to make a report of violence. So victims and people who see acts of violence sometimes find it difficult to report these acts of violence. Based on the above problems, an Android-based Application for Reporting Cases of Violence Against Women and Children at the Regional Technical Implementation Unit for the Protection of Women and Children in Aceh (UPTD PPA) has been designed, making it easier for victims or the public to report acts of violence against women and children. This system has been built using the Dart language using the Flutter framework for Android and to build the UPTD PPA admin website using the PHP programming language and using the Code Igniter framework. From the research that has been researched, the author has developed an Android-based Application for Reporting Cases of Violence Against Women and Children in the Regional Technical Implementation Unit for the Protection of Women and Children in Aceh (UPTD PPA). Which has made it easier for victims to report acts of violence against women and children at the UPTD PPA Office.

Keywords: *Android, Dart, Information Sysitem, Website, framework flutter.*

I. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang memudahkan manusia dalam melakukan berbagai aktifitas. Perkembangan memudahkan pengguna untuk menerima informasi yang dibutuhkan dengan cepat. Begitu juga dengan Kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak Aceh (UPTD PPA) membutuhkan informasi dengan cepat dalam menyelesaikan masalah pelaporan kekerasan terhadap perempuan dan anak serta penyelesaian tugas kekinian. Provinsi Aceh untuk saat ini dari tahun 2019 hingga 2022 tingkat kekerasan terhadap anak cukup memprihatinkan. Menurut data dari Kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak Aceh, tercatat 8.027 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak terjadi merata di 23 kabupaten/kota. Namun beberapa fakta di lapangan masih menunjukkan beberapa korban tindak kekerasan terhadap perempuan anak, masi ada yang tidak mengadukan tindak kekerasan yang dialaminya, dikarenakan ketidak tahuan mereka dalam tata cara melaporkan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak. Sistem pelaporan tindak kekerasan bagi perempuan dan anak pada kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak Aceh (UPTD PPA) Berbasis Android, yang telah mempermudah korban atau masyarakat dalam melaporkan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak. Sistem ini dibangun menggunakan bahasa *dart* dengan menggunakan *framework flutter* untuk *android* dan untuk membangun website admin UPTD PPA menggunakan bahasa pemrograman PHP dan menggunakan *framework Code Igniter*. Dari penelitian ini penulis berharap Aplikasi Pelaporan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak Aceh (UPTD PPA) Berbasis Android. Telah membantu pelaporan tindak kekerasan bagi perempuan dan anak pada Kantor UPTD PPA.

II. STUDI PUSTAKA

A. Permasalahan Yang Terjadi Di UPTD PPA

Dari tahun ketahun kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Aceh terus mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2019 tingkat kasus kekerasan perempuan dan anak sebanyak 1.632 kasus, pada tahun 2020 tingkat kekerasan sebanyak 1.462 terjadi penurunan, tahun 2021 tingkat kekerasan perempuan dan anak kembali terjadi penurunan berjumlah 793 dan kembali memuncak di tahun 2022 tingkat kekerasan perempuan dan anak terjadi sebanyak 4.140 kasus kekerasan, namun beberapa fakta di lapangan

masih menunjukkan beberapa korban tindak kekerasan terhadap perempuan anak, masi ada yang tidak mengadukan tindak kekerasan yang dialaminya.

Dikarenakan kurangnya informasi sosialisasi dari pihak kantor UPTD PPA bagaimana cara melaporkan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak. Sistem pelaporan tindak kekerasan bagi perempuan dan anak pada kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak Aceh untuk saat ini, pelapor atau korban harus datang ke kantor UPTD PPA terlebih dahulu guna membuat laporan kekerasan. Sehingga korban maupun orang yang melihat tindak kekerasan terkadang sulit untuk melaporkan tindak kekerasan tersebut. (Sabri Aswad, 2023)

Adapun hasil wawancara dengan korban kekerasan yang tidak melaporkan ke UPTD PPA pada saat melakukan wawancara dengan ibu rumah tangga yang menjadi korban kekerasan, dari hasil wawancara tersebut, terjadinya kasus kekerasan dikarnakan ibu tersebut sudah 1 tahun tidak diberikan nafkah, pada saat meminta kepada suaminya, tiba-tiba suaminya marah dan melakukan kekerasan kepada ibu tersebut selanjutnya pada saat melakukan wawancara dengan anak yang menjadi korban kekerasan, dari hasil wawancara tersebut, terjadinya kasus kekerasan dikarnakan anak tersebut meminta uang jajan kepada ayahnya yang sudah lama tidak bekerja, pada saat meminta kepada ayahnya, tiba-tiba ayahnya marah dan melakukan kekerasan kepada anak tersebut. wawancara tersebut dilakukan dengan petugas UPTD PPA, dari hasil wawancara tersebut, pihak UPTD PPA mendukung dalam pembuatan dan analisis efektifitas aplikasi ini, dikarenakan dapat membantu para korban kekerasan dalam melakukan pelaporan tindak kekerasan. (Sabri Aswad, 2023)

Adapun standar operasional prosedur atau SOP melaporkan tindak kekerasan di UPTD PPA dapat dilihat pada gambar dibawah ini. (Sabri Aswad, 2023)



Gambar 1. Standar Operasional Prosedur UPTD PPA

Pada gambar 1 diatas merupakan Standar Operasional Prosedur di UPTD PPA, korban melakukan pengaduan, selanjutnya pengelolaan kasus, pendampingan dan pemantauan kasus. (Sabri Aswad, 2023)

B. Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak

Perempuan dan anak perempuan paling sering menjadi korban tindak kekerasan dibandingkan laki-laki. Untuk itu, mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak menjadi bagian penting yang ingin dicapai dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang dikenal

dengan SDGs. Hal ini tertuang pada Tujuan 5 dari SDG yang berbunyi “Meraih kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dan anak-anak perempuan” dan Tujuan 16 SDGs yang berbunyi “Memperkuat masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua, dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel dan inklusif untuk semua tingkatan”. Secara spesifik perlindungan terhadap perempuan dan anak perempuan dari tindak kekerasan secara dinyatakan pada Target 5.2 “Menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap semua perempuan dan anak perempuan di ruang publik dan swasta, termasuk perdagangan dan seksual dan jenis-jenis eksploitasi” dan Target 5.3 “Hilangkan semua praktek-praktek berbahaya, seperti pernikahan dini, pernikahan paksa pada anak, dan mutilasi alat kelamin perempuan”. Sementara itu, Target 16.1 juga secara eksplisit menyebutkan adanya penurunan yang signifikan pada semua bentuk kekerasan dimanapun bahkan pada Target 16.2 secara spesifik ditujukan untuk mengakhiri kekerasan terhadap anak dalam segala bentuknya. Memasukkan target-target spesifik tersebut dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah sebagai sebuah pengakuan terhadap pentingnya penghapusan segala bentuk kekerasan dan praktek berbahaya terhadap perempuan dan anak perempuan untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan gender sebagai hal yang mendasar bagi pembangunan berkelanjutan. Meskipun hanya ada 4 Target SDGs terkait mengakhiri kekerasan yang secara langsung dinyatakan dalam SDG, Alexander Butchart dari badan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengidentifikasi sejumlah target lain dalam sejumlah tujuan di SDGs yang secara tidak langsung dapat mengurangi risiko terjadinya tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak. Keseluruhan target tersebut baik yang secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat menjadi agenda pencegahan terhadap terjadinya tindak kekerasan secara berkelanjutan. Perlindungan terhadap perempuan merupakan upaya untuk melindungi hak asasi perempuan, terutama untuk memberikan rasa aman dalam pemenuhan hak-haknya dengan memberikan perhatian yang konsisten dan sistematis yang pada hakekatnya ditujukan untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender. SDGs Tujuan 5 dan Tujuan 16 serta Tujuan lain beserta target terkait merupakan keseriusan dunia dalam mewujudkan kesetaraan gender. Kesetaraan gender tidak akan tercapai tanpa menghilangkan akar permasalahan yang terjadi. Bahkan untuk menjamin tercapainya kesetaraan gender, dalam konteks penyediaan data untuk indikator SDGs disintegrasikan data menurut gender dituntut di sebagian besar indikator SDGs (Kadir & Handayaningsih, 2020).

C. Sistem Informasi

Sistem Informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi untuk mendukung operasi dan manajemen. Dalam arti yang sangat luas, sistem informasi istilah yang sering digunakan untuk merujuk pada interaksi antara

orang, proses algoritmik, data, dan teknologi. Dalam pengertian ini, istilah ini digunakan untuk merujuk tidak hanya untuk penggunaan organisasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), tetapi juga untuk cara di mana orang berinteraksi dengan teknologi dalam mendukung proses bisnis. Beberapa membuat perbedaan yang jelas antara sistem informasi, dan sistem ICT computer atau disebut juga Information and *Communication Technology*, dan proses bisnis. Sistem informasi yang berbeda dari teknologi informasi dalam system informasi biasanya terlihat seperti memiliki komponen TIK (Purnamasari & Panjaitan, 2019).

D. Pengertian Aplikasi

Aplikasi merupakan sebuah transformasi dari sebuah permasalahan atau pekerjaan berupa hal yang sulit difahami menjadi lebih sederhana, mudah dan dapat dimengerti oleh pengguna. Sehingga dengan adanya aplikasi, sebuah permasalahan akan terbantu lebih cepat dan tepat. Aplikasi memiliki banyak jenis. Diantaranya aplikasi desktop yang beroperasi secara *offline* dan aplikasi web yang beroperasi secara *online*. Aplikasi web merupakan sebuah aplikasi yang menggunakan teknologi browser untuk menjalankan aplikasi dan diakses melalui jaringan komputer Remick dalam jurnalnya Ramzi. Sedangkan menurut Rouse yang dikutip Ramzi aplikasi web adalah sebuah program yang disimpan di server dan dikirim melalui internet dan diakses melalui antarmuka browser. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan aplikasi web merupakan aplikasi yang diakses menggunakan web *browser* melalui jaringan internet atau intranet. Aplikasi web juga merupakan suatu perangkat lunak komputer yang dikodekan dalam bahasa pemrograman yang mendukung perangkat lunak berbasis web seperti *HTML, JavaScript, CSS, Ruby, Python, PHP, Java* dan bahasa pemrograman lainnya (Yusrizal et al., 2019).

E. Android

Android adalah sebuah kumpulan perangkat lunak untuk perangkat mobile yang mencakup sistem operasi, *middleware* dan aplikasi utama mobile. Menurut Teguh Arifianto, *android* merupakan perangkat bergerak pada sistem operasi untuk telepon seluler yang berbasis linux (Hermawan, 2019). Menurut Hermawan, *Android* merupakan OS (*Operating System*) *Mobile* yang tumbuh ditengah OS

lainnya yang berkembang dewasa ini. OS lainnya seperti *Windows Mobile, i-Phone OS, Symbian*, dan masih banyak lagi. Akan tetapi, OS yang ada ini berjalan dengan memprioritaskan aplikasi inti yang dibangun sendiri tanpa melihat potensi yang cukup besar dari aplikasi pihak ketiga. Oleh karena itu, adanya keterbatasan dari aplikasi pihak ketiga untuk mendapatkan data asli ponsel, berkomunikasi antar proses serta keterbatasan distribusi aplikasi pihak ketiga untuk platform mereka (Hermawan, 2019).



Gambar 2. Versi Icon Android

F. Dart

Bahasa pemrograman *Dart* merupakan bahasa pemrograman *generalpurpose* yang dirancang oleh *Lars Bak* dan *Kasper Lund*. Bahasa pemrograman ini dikembangkan sebagai bahasa pemrograman aplikasi yang dapat dengan mudah untuk dipelajari dan disebar. Bahasa pemrograman besutan *Google* ini dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai macam platform termasuk di dalamnya adalah web, aplikasi *mobile*, *server*, dan perangkat yang mengusung teknologi *Internet of Things*. Bahasa pemrograman tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan aplikasi untuk dijalankan pada berbagai macam peramban modern. *Dart* juga dapat digunakan untuk mengembangkan aplikasi dari *codebase* tunggal menjadi aplikasi *Android* maupun *iOS*. Bahasa pemrograman *Dart* dapat digunakan secara bebas oleh para *developer*, karena bahasa ini dirilis secara *open-source* oleh *Google* di bawah lisensi *BSD*.

Bahasa pemrograman *Dart* merupakan bahasa pemrograman berbasis *class* dan berorientasi terhadap objek dengan menggunakan sintaks bahasa pemrograman *C* (Cowan & Chia, 2020).



Gambar 3. Dart

G. Flutter

Flutter adalah SDK untuk pengembangan aplikasi mobile yang dikembangkan oleh *Google*. Sama seperti *react native*, framework ini dapat digunakan untuk membuat atau mengembangkan aplikasi mobile yang dapat berjalan pada device *iOS* dan *Android*. Dibuat menggunakan bahasa *C*, *C++*, *Dart* dan *Skia*. pada framework ini semua kodenya di compile dalam kode native (*Android NDK*, *LLVM*, *AOT-compiled*) tanpa ada interpreter pada prosesnya sehingga proses compile-nya menjadi lebih cepat. Dari segi penulisan kodenya, Flutter sangat berbeda dari *react native* dan lebih cenderung mendekati *Java Android*. Versi pertama Flutter dikenal sebagai "*Sky*" dan berjalan pada sistem operasi *Android*. Diresmikan pada perhelatan *Dart developer summit* tahun 2015, dengan tujuan untuk mampu merender grafis secara konsisten pada 120 bingkai per detik (Cowan & Chia, 2020).



Gambar 4. Flutter

H. JavaScript Object Notation (JSON)

JavaScript Object Notation (*JSON*) Menurut *Friesen* adalah format pertukaran data yang ringan, mudah dibaca dan ditulis oleh manusia, serta mudah diterjemahkan dan dibuat (*generate*) oleh komputer. Format ini dibuat berdasarkan bagian dari Bahasa Pemrograman *JavaScript*, Standar *ECMA-262 Edisi ke-3 – Desember 1999*. *JSON* merupakan format teks yang tidak bergantung pada bahasa pemrograman apapun karena menggunakan gaya bahasa yang umum digunakan oleh programmer keluarga *C* termasuk *C*, *C++*, *C#*, *Java*, *JavaScript*, *Perl*, *Python* dll. Oleh karena sifat-sifat tersebut, menjadikan *JSON* ideal sebagai bahasa pertukaran-data (*Friesen & Friesen, 2019*).

I. PHP

Menurut *Sidik* *PHP* adalah kependekan dari *PHP: Hypertext Preprocessor* (rekursif, mengikut gaya penamaan di **nix*), merupakan bahasa utama *script server-side* yang disisipkan pada *HTML* yang dijalankan di *server*, dan juga bisa digunakan untuk membuat aplikasi dekstop. *PHP* merupakan bahasa berbentuk *script* yang ditempatkan didalam *server* baru kemudian diproses. Kemudian hasil pemrosesan dikirimkan kepada *web browser* klien. Bahasa pemrograman ini dirancang khusus untuk membentuk *web* dinamis. Biasanya, *PHP* digunakan bersamaan dengan penggunaan bahasa pemrograman, seperti *HTML* dan *JavaScript*, dimana bahasa tersebut dijalankan di sisi *web browser (client)*. *PHP* juga dapat digunakan untuk membangun sebuah *CMS (Content Management System)*. *PHP* tidak hanya digunakan untuk membuat halaman web yang sederhana tetapi menghasilkan website yang populer dan digunakan banyak orang seperti *Joomla*, *Wikipedia*, *Drupal*, *WordPress* dan sebagainya. Dewasa ini, penggunaan *PHP* diminati oleh banyak orang karena memberikan solusi yang murah (*free*) dan juga dapat berjalan di berbagai berbagai platform (*Dubois & Date, 2002*).



Gambar 5. Logo PHP

J. Codeigniter

Codeigniter ialah sebuah *framework php* yang bersifat *open source* dan menggunakan metode *MVC (Model, View, Controller)*. *Codeigniter* bersifat *free* alias gratis atau tidak berbayar jika kita menggunakannya. *framework codeigniter* di buat dengan tujuan sama seperti *framework* lainnya yaitu guna memudahkan *developer* atau *programmer* dalam membangun sebuah

aplikasi berbasis web tanpa harus membangun nya dari awal. model dan *view*, jadi *user* tidak akan berhubungan dengan model secara langsung, intinya dari *view* kemudian *controller* yang mengolah intruksi (Sallaby & Kanedi, 2020).



Gambar 6. CodeIgniter

K. MySQL

Menurut MySQL merupakan software RDBMS (atau *server database*) yang dapat mengelola *database* dengan sangat cepat, dapat menampung data dalam jumlah sangat besar, dapat diakses oleh banyak *user* (*multi-user*), dan dapat melakukan suatu proses secara sinkron atau berbarengan (*multi-threaded*) (Shah, 2020).



Gambar 7. Mysql

III. METODE

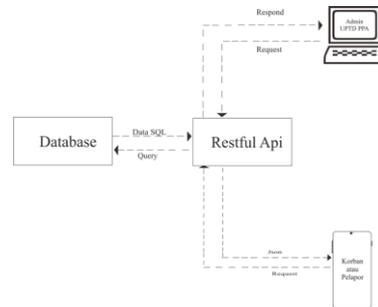
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis pendekatan kualitatif yaitu dengan maksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh Kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak Aceh (UPTD PPA) dalam mengelola laporan tindak kekerasan, tujuannya untuk membangun analisis efektifitas Aplikasi Pelaporan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak Aceh (UPTD PPA) Berbasis *Android*. Aplikasi ini dibuat menggunakan *framework codeigniter* dan *php* digunakan untuk membuat web admin, untuk *text editor* menggunakan *Visual studio code*, untuk *android* pembuatannya menggunakan *android studio* dan *flutter*, *android* di gunakan untuk pelapor atau korban, metode pengembangan sistem menggunakan *Extreme Programming*.

B. Gambaran Umum Sistem

Aplikasi ini berbasis web dan android, admin Kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak Aceh (UPTD PPA) dapat mengelola data laporan kekerasan dan korban atau pelapor dapat melaporkan kekerasan, aplikasi yang digunakan admin

berbasis website, korban atau pelapor berbasis android. Gambar dibawah ini menjelaskan bagaimana gambaran sistem berjalan.

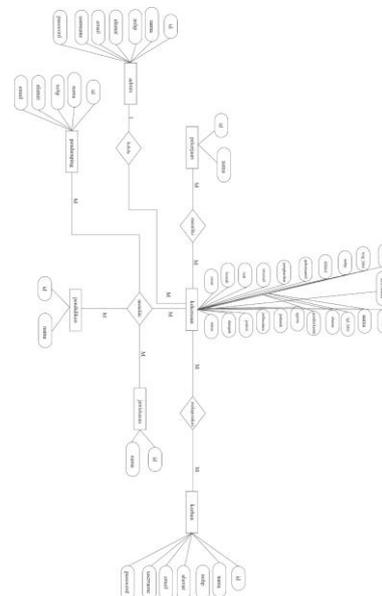


Gambar 7. Gambaran Umum Sistem

Pada Gambar 7 diatas menjelaskan menjelaskan pada sistem ini memiliki 2 hak akses, admin sebagai pengelola Aplikasi Pelaporan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak Aceh dan korban atau pelapor menggunakan *aplikasi android* untuk melaporkan tindak kekerasan. *Restful API* digunakan sebagai jembatan pertukaran data dari database ke aplikasi android.

C. Entity Relationship Diagram (ERD)

Entity Relationship Diagram (ERD) merupakan teknik yang digunakan untuk memodelkan kebutuhan data dari suatu Sistem Analisis dalam tahap analisis persyaratan pengembangan Sistem.

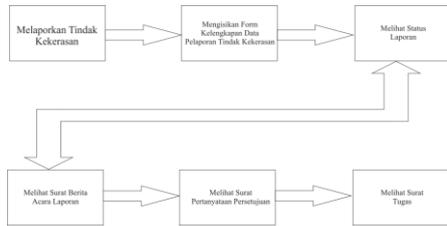


Gambar 8. Entity Relationship Diagram (ERD)

Pada Gambar 8 di atas menjelaskan admin mengelola kekerasan, kekerasan memiliki pekerjaan, kekerasan memiliki jenis kekerasan, kekerasan memiliki pendidikan, kekerasan memiliki pendamping dan korban dapat melaporkan kekerasan.

D. Alur Pelaporan Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak

Dibawah ini adalah gambar alur pelaporan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak secara *online*.



Gambar 9. Perancangan *Interface* Alur Pelaporan Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Secara *Online*.

E. Form Beranda

Beranda admin merupakan halaman awal pada saat admin berhasil melakukan *login* kedalam aplikasi, untuk lebih detail dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 10. Perancangan *Interface* Beranda Admin

Pada Gambar 10 di atas menampilkan halaman beranda admin, pada halaman ini admin dapat melihat, jumlah jenis kasus kekerasan, jumlah pendamping, jumlah akun korban, jumlah laporan kekerasan dan grafik tingkat kekerasan pertahun dan grafik tingkat kekerasan berdasarkan jenis kekerasan.

F. Perancangan *Interface* Korban Atau Pelapor (Form Login Korban Atau Pelapor)

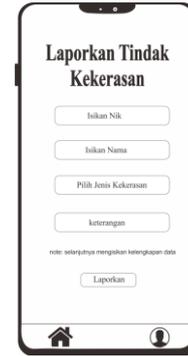
Login korban atau pelapor merupakan halaman untuk korban atau pelapor melakukan login kedalam aplikasi, untuk lebih detail dapat dilihat pada gambar 11 dibawah ini.



Gambar 11. Perancangan *Interface* Login Korban Atau Pelapor

G. Form Pelaporan

Pelaporan merupakan halaman untuk korban atau pelapor melakukan pelaporan, untuk lebih detail dapat dilihat pada gambar 12 dibawah ini.



Gambar 12. Perancangan *Interface* Pelaporan

Pada Gambar 12 di atas menampilkan halaman korban atau pelapor mengisi kelengkapan data untuk melakukan pelaporan, dihalaman ini pelapor atau korban wajib mengisi kelengkapan data, jika data tersebut sudah diisi lengkap barulah korban atau pelapor dapat melaporkan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas pengujian berdasarkan perancangan dari sistem yang dibuat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari sistem dan untuk mengetahui apakah sistem sudah berjalan sesuai dengan perencanaan.

A. Implementasi Antar Muka

Implementasi antar muka atau tampilan Admin Kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak Aceh, merupakan tampilan yang digunakan oleh admin dan interface untuk korban atau pelapor yang di gunakan untuk melaporkan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak. Berikut adalah tampilan halaman Admin UPTD PPA dan korban atau pelapor.

B. Halaman Admin UPTD PPA

Berikut ini adalah interface yang dapat di kelola oleh admin UPTD PPA, terdiri dari beberapa menu seperti, pendidikan, pekerjaan, jenis kasus, pendamping, korban, laporan kekerasan dan cetak laporan dalam skala perbulan dan pertahun, beberapa menu ini memiliki fungsi dan fitur yang berbeda beda, yang di buat sesuai dengan, fungsi yang sudah di tinjau sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing menu, adapun fitur menu yang dapat diakses oleh admin secara lengkap dan akurat dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

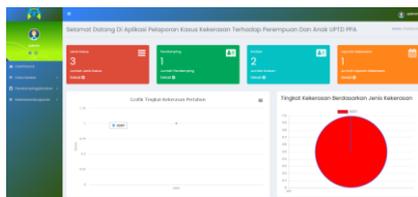


Gambar 13. Halaman Login Admin

C. Beranda Admin

Beranda admin merupakan halaman awal pada saat admin berhasil melakukan login kedalam aplikasi, dihalaman ini admin dapat mengelola keseluruhan menu.

Untuk lebih detail dapat dilihat pada gambar 13 dibawah ini.



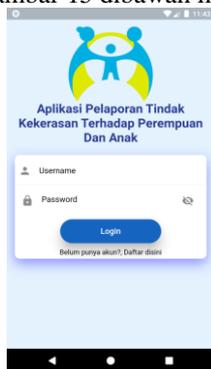
Gambar 14. Halaman Beranda Admin

D. Halaman Pelapor Atau Korban

Berikut ini adalah interface yang digunakan untuk korban atau pelapor melakukan pelaporan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak, adapun menu yang dapat diakses oleh korban atau pelapor, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

E. Menu Login

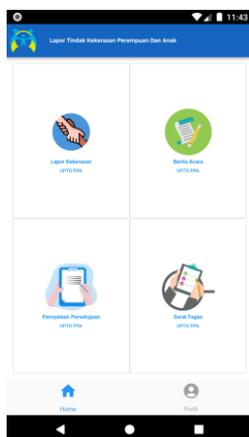
Halaman ini berguna untuk korban atau pelapor melakukan login kedalam aplikasi. Untuk lebih detail dapat dilihat pada gambar 15 dibawah ini.



Gambar 15. Halaman Menu Login

F. Menu Beranda

Beranda merupakan halaman utama pada saat korban atau pelapor berhasil login kedalam aplikasi, terdapat beberapa menu dihalaman beranda ini, seperti menu lapor kekerasan, berita acara, pernyataan persetujuan dan surat tugas. Untuk lebih detail dapat dilihat pada gambar 16 dibawah ini.



Gambar 16. Halaman Beranda

V. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan adanya aplikasi ini, dapat mempermudah korban tindak kekerasan terhadap perempuan anak, dalam mengadakan tindak kekerasan yang dialaminya, dikarenakan aplikasi ini dapat dengan mudah digunakan pada perangkat android.
2. Dengan adanya aplikasi ini, dapat mempermudah pelapor atau korban dalam melaporkan tindak kekerasan tanpa harus datang ke Kantor UPTD PPA terlebih dahulu guna membuat laporan kekerasan.

REFERENSI

- [1] Sabri Aswad, 2023. Aplikasi Pelaporan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Kantor Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak Aceh (Uptd Ppa) Berbasis Android. Skripsi 2023.
- [2] Kadir, A., & Handyaningsih, A. (2020). Kekerasan Anak dalam Keluarga. WACANA, 12(2). <https://doi.org/10.13057/wacana.v12i2.172>
- [3] Purnamasari, S. D., & Panjaitan, F. (2019). Pemodelan Sistem Informasi Sebaran Pasar Menggunakan *Unified Modeling Language*. Jipi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika). <https://doi.org/10.29100/Jipi.V4i2.1402>
- [4] Yusrizal, Y., Adriman, R., & Syafie, N. (2019). Perancangan Aplikasi Peristiwa Kriminal Dengan Pendekatan Contextual Design. InfoTekJar (Jurnal Nasional Informatika Dan Teknologi Jaringan). <https://doi.org/10.30743/infotekjar.v3i2.984>
- [5] Hermawan. (2019). Pengertian Android Beserta Sejarah, Kelebihan dan Kekurangannya. www.Nesabamedia.Com.
- [6] Cowan, M. A., & Chia, K. (2020). Atrial flutter. In *Cardiac Electrophysiology: Clinical Case Review*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-28533-3_75
- [7] Friesen, J., & Friesen, J. (2019). Introducing JSON. In *Java XML and JSON*. https://doi.org/10.1007/978-1-4842-4330-5_7
- [8] Dubois, B. P., & Date, P. (2002). *MySQL Cookbook*. Database.
- [9] Sallaby, A. F., & Kanedi, I. (2020). Perancangan Sistem Informasi Jadwal Dokter Menggunakan Framework Codeigniter. *JURNAL MEDIA INFOTAMA*, 16(1). [tps://doi.org/10.37676/jmi.v16i1.1121](https://doi.org/10.37676/jmi.v16i1.1121)
- [10] Shah, C. (2020). MySQL. In *A Hands-On Introduction to Data Science*. <https://doi.org/10.1017/9781108560412.008>